

Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Sesean

Sefrin Siang Tangkearung¹⁾
Novalia Sulastri²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ sefrin14tangkearung@gmail.com, ²⁾novalia.sulastri@ukitoraja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine classroom management skills in increasing students' learning motivation. This research is a qualitative research with a descriptive approach. This study aims to describe classroom management skills in increasing students' learning motivation. The data sources of this research are teachers and fourth grade students who use the interview instrument with a structured interview list. The results of this study indicate that the teacher has been able to manage the class well, the classroom management carried out by the teacher is like showing a responsive attitude, focusing the attention of the group, namely the teacher asks students to pay attention to the explanation of the material given and then asks all groups if there are those who do not understand then the teacher re-explaining the given task, giving clear instructions, admonishing students well by speaking firmly and clearly without saying rudely or pinching or hitting students, providing reinforcement, namely the teacher gives praise to each student who answers the wrong or correct question so that keep the spirit in learning. From classroom management by teachers, it can also generate student learning motivation because a good relationship between students and teachers that is well established can increase student learning motivation where students do not easily give up in doing assignments and the role of teachers who can arouse students' enthusiasm in learning and teachers who can create a pleasant classroom atmosphere.

Kata Kunci: *Classroom management skills, learning motivation*

I. Pendahuluan

Keterampilan guru merupakan seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih dan membimbing aktivitas pembelajaran maupun mengatur keadaan kelas dengan tujuan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Guru memiliki kompetensi yang di miliknya untuk di kembangkan dalam mencapai tujuan tersebut. Guru sebagai orang yang melaksanakan tugas

mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz, 2003:51). Guru perlu memiliki sejumlah keterampilan untuk menata interaksi peserta didik sesuai dengan sumber belajar yang lebih memberi kesempatan bagi terjadinya kadar lebih tinggi keterlibatan dan prakarsa peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.

Dalam keterampilan dasar mengajar ada 8 ke-

terampilan yang di gunakan guru selama proses belajar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tugas pendidik di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaa kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya beorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya (Thoifuri 2013). Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitad belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah di susun oleh sekolah. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasikan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Winkel, 2009 : 59).

Motivasi belajar adalah suatu kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan akademi yang berarti dan berguna untuk meraih hasil yang baik

dari kegiatan tersebut (Bropy , 2011). Menurut Winkle (2009 : 169), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar mengajar kondisi yang nyaman akan membantu tersampainya materi yang disampaikan oleh guru terhadap siswa, guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola komponen pembelajaran yang akan membuat suasana proses belajar mengajar berjalan secara efektif.

II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang tidak diperoleh menggunakan prosedur kuantitatif, kualitatif adalah sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta kualitas tersebut dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata dan bukan berupa perhitungan atau angka-angka (Creswell, 2009:3), (Firdausy and Wijiastuti n.d.). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Data yang diperoleh akan dijabarkan kedalam bentuk teks deskriptif (dalam bentuk kata-kata) yang dibuktikan melalui sekumpulan informasi yang diperoleh selama proses penelitian.) Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

A. Data Primer

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi, wawancara. Dalam hal ini penulis menentukan untuk menggali sumber data. Sebelum menentukan informan penulis terus menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan. Kriteria dalam penelitian kualitatif yakni informan peneliti yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

Sumber data primer ini bukan hanya sebagai pemberi respon, tetapi sebagai pemberi respon, tetapi sebagai pemilik informasi dan narasumber. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai narasumber yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 1 Sesean.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer terkait dengan keterampilan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya data tersebut diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang keterampilan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sesean.

Subjek merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan peneliti yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau disebut triangulasi (gabungan dari ketiganya).

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Menunjukkan sikap tanggap

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A pada tanggal 14 juni 2021 beliau menyatakan bahwa: "Saya memberikan tanggapan kepada setiap jawaban siswa juga menegur siswa yang suka mencari perhatian dalam kelas yang dapat mengganggu temannya kemudian mendekati setiap kelompok untuk mengamati kerja sama yang dilakukan siswa"

Berdasarkan hasil wawancara siswa E,A dan R menyatakan bahwa: "ia guru memberikan tanggapan kepada kami saat kami menjawab baik jawaban itu benar maupun salah, dan guru keliling mendekati setiap kelompok untuk melihat kami"

Dari keterangan Ibu A dan siswa E, A dan R Maka di atas dapat dikemukakan bahwa guru dalam menunjukan sikap tanggap yaitu dengan memberikan tanggapan kepada

setiap jawaban siswa serta mendekati setiap kelompok untuk mengamati kerjasama yang dilakukan siswa.

2. Memberi Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A pada tanggal 14 juni 2021 beliau menyatakan bahwa: "Dalam memberi perhatian kepada siswa dengan membagikan buku kepada semua siswa lalu memperhatikan semua siswa agar siswa merasa nyaman dan apabila ada siswa yang mengganggu maka menegur siswa tersebut dengan baik tanpa menyakiti siswa dalam menegur siswa ini merupakan sebuah perhatian yang diberikan guru agar siswa tidak membuat kesalahan lagi". Dari hasil wawancara dengan siswa E, A dan R menyatakan bahwa: "iya guru memperhatikan setiap keadaan kami seperti kesiapan kami sebelum belajar".

Dari keterangan ibu A dan siswa kelas IV tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa dalam membagi perhatian yang dilakukan guru adalah memperhatikan setiap kebutuhan siswa serta dalam menegur siswa tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyakiti perasaan siswa dalam menegur siswa ini supaya ada perhatian dari guru bahwa saat membuat kesalahan guru harus menegur siswa tersebut.

3. Memusatkan perhatian kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A pada tanggal 14 juni 2021 beliau menyatakan bahwa: "Dengan cara keliling kemudian mengamati siswa dalam kelompok tersebut lalu menanyakan kepada semua kelompok yang belum mengerti jika ada yang belum mengerti saya membimbing serta menjelaskan kembali mengenai tugas kelompok yang di berikan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa E, A dan R menyatakan bahwa: "Guru mendekati kami saat kami kerja kelompok dan apabila ada kelompok belum mengerti maka guru menjelaskan kembali soal yang diberikan"

Dari keterangan ibu A dan siswa E, A dan R diatas dapat dikemukakan bahwa cara guru dalam membimbing diskusi kelompok yaitu dengan keliling dan mengamati setiap kelompok lalu mengarahkan kelompok yang belum mengerti tentang tugas kelompok yang diberikan.

4. Memberikan petunjuk – petunjuk yang jelas Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A pada tanggal 14 Juni 2021 beliau menyatakan bahwa: "Pada saat memberikan tugas maka yang saya lakukan yaitu menjelaskan terlebih dahulu soal yang di berikan lalu memberikan contoh kepada siswa agar apa yang dijelaskan tidak membuat siswa kebingungan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa A, E dan R menyatakan bahwa: "Guru menjelaskan materi dengan jelas dan sebelum mengerjakan soal guru memberikan kami contoh agar kami mudah mengerti".

Dari keterangan ibu A dan siswa E, A dan R tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa dalam memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas adalah dengan memberikan contoh dengan adanya contoh yang diberikan guru maka siswa akan lebih mudah mengerti tentang materi yang sedang di pelajari sehingga siswa tidak kebingungan terhadap penjelasan yang diberikan guru.

5. Menegur Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A pada tanggal 14 Juni 2021 beliau menyatakan bahwa: "Pada saat siswa membuat kesalahan seperti mengganggu temannya dan melanggar peraturan di kelas maka saya menegur dengan baik serta berbicara yang tegas dan jelas tanpa berkata kasar maupun mencubit atau memukul siswa".

Berdasarkan wawancara dengan siswa E, A dan R menyatakan bahwa "iya guru menegur kami saat kami ribut atau mengganggu teman dengan berbicara yang tegas dan

tidak memukul kami".

Dari keterangan ibu A dan siswa E, A dan R tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa cara guru dalam menegur siswa yaitu dengan berbicara yang tegas dan jelas tanpa berkata kasar yang dapat menyinggung perasaan siswa serta tidak bermain tangan seperti mencubit atau memukul siswa.

6. Memberi Penguatan Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A pada tanggal 14 Juni 2021 beliau menyatakan bahwa: "Biasanya saya memberikan penguatan dengan memuji siswa tersebut dan juga memberikan penghargaan berupa nilai namun perlu juga diketahui untuk memberikan nilai juga sewajarnya jika terus memberikan nilai namun siswa tersebut tetap salah akan memberikan dampak yang buruk bagi siswa maupun guru dalam memberikan nilai".

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa E, A dan R menyatakan bahwa: "ia guru memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab meskipun jawaban kami salah serta memberikan semangat agar tidak menyerah".

Dari keterangan ibu A dan siswa E, A dan R di atas dapat dikemukakan bahwa dalam cara guru dalam memberi penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya semuanya salah adalah memberikan penghargaan dengan memuji siswa tersebut dapat memotivasi siswa agar tidak putus asa dan terus semangat dalam belajar.

B. Pembahasan

Guru harus menguasai keterampilan pengelolaan kelas agar proses belajar dalam kelas dapat berjalan dengan baik. Hubungan antara siswa dan guru yang terjalin dengan baik akan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Tugas guru didalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal.

Berdasarkan wawancara dengan guru dimana guru sangat besar peranannya dalam mengelola kelas. Hal itu sejalan dengan pendapat (Rachman 2008) bahwa Peran guru sebagai pengelolaan kelas adalah mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru dimana dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan maka guru biasanya mengajak siswa untuk bernyanyi serta membaca bersama agar siswa tidak mudah mengantuk karena di kelas IV siswa sangat bersemangat jika di ajak membaca bersama maka mereka sangat antusias serta menceritakan hal yang lucu yang dapat menghibur siswa agar tidak mengantuk. Hal ini sejalan dengan pendapat (Shoffan 2015) bahwa Pengelolaan kelas dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran tercapai yaitu tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Interaksi antara guru dan siswa berlaku bolak balik, Pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, Guru dapat mengatasi hambatan dan tantangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara diketahui bahwa guru kelas IV SDN 1 sesean sudah mampu menguasai kelas dengan baik dimana guru dapat memperhatikan komponen keterampilan pengelolaan kelas seperti Guru dalam menunjukkan sikap tanggap yaitu apabila siswa merasa kebingungan guru langsung menanyakan keadaan siswa tersebut. Dalam membagi perhatian guru memperhatikan semua keadaan kelas lalu dengan membagikan buku kepada semua siswa lalu memperhatikan semua siswa agar siswa merasa nyaman dan pada saat ada siswa yang mengganggu maka guru langsung menegur siswa agar proses belajar tetap berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zulqadry 2017) bahwa susasana kelas yang kondusif sangat memungkinkan terciptanya atmosfer belajar-mengajar yang baik. Jika dikaitkan dengan motivasi ekstrinsik, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang itu cenderung lebih bersemangat ketika guru memberikan perhatian kepadanya baik itu berupa pujian maupun berupa teguran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa

bahwa guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan seperti mengajak siswa untuk bernyanyi dan juga agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar maka guru membagi kelompok siswa serta guru juga memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa agar siswa tidak merasa kebingungan sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2010: 261-263) bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai yaitu Guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai, membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara Guru kelas IV juga dalam memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas agar siswa tidak kebingungan dalam mengerjakan tugas maka guru memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa lebih mudah mengerjakan soal yang diberikan. Serta cara guru dalam menegur siswa yaitu dengan berbicara yang tegas dan tidak perlu menggunakan kekerasan. Guru juga menegur siswa yang melanggar tata tertib dalam kelas sebelum proses belajar dimulai terlebih dahulu guru memperhatikan keadaan kelas dimana saat ada siswa yang melanggar maka guru langsung menegur siswa tersebut misalnya ada siswa yang pakai topi dalam kelas maka guru menegur siswa tersebut agar tidak memakai topi dalam kelas yang dapat mengganggu proses belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Putra et al. 2019) bahwa Petunjuk yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti sangat diperlukan oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah sehingga kondisi belajar dapat optimal. Petunjuk yang kurang jelas akan mengakibatkan kebingungan bagi siswa sehingga gangguan akan muncul sebaliknya, suatu petunjuk yang jelas akan menghindari kebingungan siswa serta akan memungkinkan siswa untuk mengikuti petunjuk tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas IV juga biasanya membagi kelompok siswa sehingga siswa bersemangat dalam belajar

karena mereka suka belajar secara berkelompok. Guru juga memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan semuanya salah pujian yang di berikan bertujuan agar siswa tersebut tetap semangat dalam belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat (Edukasi et al. 2019) bahwa dalam pemberian penghargaan guru bisa memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, tidak menghukum siswa didepan kelas, menciptakan Susana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pada siswa dan usaha lain dipandang pantas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas IV SDN 1 sesean apabila ada siswa yang mengganggu temannya dalam kelas maka guru menegur siswa tersebut dan menyuruh siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan dari tugas yang di berikan. Apabila dalam membagi kelompok biasanya siswa ada yang tidak mau satu kelompok dengan teman pilihan guru maka guru menukar kembali siswa tersebut. Dan apabila ada siswa yang suka mencari masalah dalam kelas seperti siswa yang berinisial R yang biasanya suka mencari perhatian guru dengan mengganggu temannya maka guru langsung menegur siswa tersebut sertan menasehatinya. Namun guru juga masih mengalami kendala dalam mengelola kelas misalnya dalam menertibkan siswa agar tetap tenang siswa langsung mendengarkan perintah guru tapi tidak lama kemudian siswa kembali ribut dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Asmadawati 2014) bahwa Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal yaitu memodifikasi tingkah laku yaitu guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah, Guru dapat menggunakan pendekatan pemecaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dimana siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas sehingga berusaha untuk mencari jawaban yang memberikan

dorongan dalam diri siswa untuk tetap berusaha. Hal ini sejalan dengan pendapat (Journal 2017) bahwa Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru sudah baik karena interaksi antara guru dan siswa sangat baik, guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik, pengelolaan kelas yang dilakukan guru seperti:

1. Menunjukkan sikap tanggap yaitu guru menjawab setiap pernyataan siswa seperti saat siswa bertanya, kemudian guru juga keliling mendekati setiap kelompok untuk mengamati kegiatan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok.
2. Memberi perhatian yaitu guru memberikan perhatian ke semua siswa dengan memperhatikan kebutuhan siswa agar siswa merasa nyaman dan apabila ada siswa yang mengganggu maka guru menegur siswa tersebut dengan baik dalam menegur siswa ini merupakan sebuah perhatian yang diberikan guru agar tidak membuat kesalahan lagi.
3. Memusatkan perhatian kelompok yaitu Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan kemudian menanyakan kepada semua kelompok jika ada yang belum mengerti maka guru menjelaskan kembali tugas yang diberikan.
4. Memberikan petunjuk – petunjuk yang jelas yaitu guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberikan contoh agar siswa tidak kebingungan dalam mengerjakan tugas.
5. Menegur yaitu guru menegur siswa dengan baik bsebicara yang tegas dan jelas tanpa berkata kasar maupun mencubit atau memukul siswa.
6. Memberikan penguatan yaitu guru memberi pujian kepada setiap siswa baik yang menjawab pertanyaan salah maupun yang benar agar tetap semangat dalam

belajar.

Dari pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga dapat membangkitkan Motivasi belajar siswa karena dengan adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru yang terjalin dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimana siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas serta peran guru yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar serta guru yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan yaitu:

1. Guru hendaknya lebih mendekatkan diri kepada siswa yang suka mencari perhatian dalam kelas sehingga guru dapat memecahkan masalah yang di hadapi siswa.
2. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

REFERENSI

- [1] Asmadawati. 2014. "Logaritma Vol. II, No.02 Juli 2014 1." II(02):1–12.
- [2] Edukasi, Jurnal, Sebelas April, Jasmani Di, S. M. K. Negeri, and Deswita Supriyatni. 2019. "Pengaruh Pemberian Penghargaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK Negeri 1 Cimahi." 3(1):47–57.
- [3] Journal, Lantanida. 2017. "Lantanida Journal,," 5(2).
- [4] Putra, Eka Aryista, S. Pd Puspa Djuwita, M. Pd Osa Juarsa, and M. Pd. 2019. "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu) Eka." Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu (4–6):1–12.
- [5] Rachman, Mareta Parlina. 2008. "Keterampilan Pengelolaan Kelas Dilihat Dari Jenis Kelamin Dan Kecerdasan Emosi Guru Sekolah Luar Biasa." Jurnal Psikologi 2(1):1–7.
- [6] Shoffan, Shoffa. 2015. Keterampilan Dasar Mengajar. Jawa Timur.
- [7] Zulqadry. 2017. "Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR Zulqadry Pendidikan Sosiologi FIS – UNM PENDAHULUAN Salah Satu Peran Pemerintah Dalam Prioritas Pembangunan Nasional Adalah Peningkatan Mutu Pendidikan Ya." Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi- FIS UNM 116–19.